

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan kekayaan sumber daya alam yang berlimpah dan sumber daya manusia yang berkualitas, dari banyaknya sumber daya manusia yang menjadi generasi bangsa salah satunya adalah remaja. Di samping itu banyaknya kasus-kasus kesehatan yang menyerang para remaja, salah satunya adalah penyakit HIV/AIDS. Masalah HIV/AIDS pada remaja memerlukan perhatian, di mana kesehatan remaja merupakan elemen yang penting untuk dapat hidup produktif dan sehat pada sistem reproduksi. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) hingga saat ini masih menjadi masalah global dan menjadi penyebab utama kematian seseorang di dunia (Dirk et al, 2023).

Dalam siklus kehidupan, masa remaja merupakan masa yang cukup krusial. Remaja merupakan warisan bangsa sebagai generasi penerus yang berperan dalam bangsa dan negara. Menurut WHO masa remaja atau masa adolesens merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (WHO, 2018). Permasalahan pada remaja saat ini menjadi sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Saat ini HIV/AIDS menjadi permasalahan yang sudah banyak ditemui di kalangan remaja. Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan yang mengancam Indonesia bahkan negara lain.

Berdasarkan data statistik global tahun 2023 terdapat 39,9 juta orang di seluruh dunia yang terkena HIV/AIDS. Dari 39,9 juta orang terdapat 38,6 juta adalah orang dewasa, dan 53% adalah perempuan dan anak perempuan. Dalam setiap tahun kasus HIV/AIDS terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Berdasarkan data Kemenkes RI pada tahun 2024 kasus HIV AIDS sebanyak 35.415 kasus baru HIV dan 12.481 kasus baru AIDS, terhitung selama bulan Januari-September. Kasus HIV/AIDS saat ini masih menjadi fenomena, dikarenakan data yang dapat diteliti tidak banyak, sebab masih ada kasus yang belum terdata. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan pada remaja tentang kesehatan reproduksi. Adanya pengetahuan yang baik tentang penyakit akan membantu remaja dalam melakukan upaya pencegahan (Yani et al, 2017).

Human Immunodeficiency virus (HIV) merupakan penyakit yang menyerang pada sistem kekebalan tubuh manusia. Kumpulan gejala penyakit yang diakibatkan dari lemahnya sistem kekebalan tubuh inilah yang disebut AIDS (*Acquired Immune*

Deficiency Syndrome) (KPAK Klaten, 2024). HIV adalah retrovirus golongan RNA yang spesifik menyerang sistem kekebalan tubuh, pada saat tubuh terkena infeksi HIV akan memudahkan berbagai infeksi, sehingga menyebabkan timbulnya AIDS (Kemenkes, 2023).

Kasus HIV/AIDS setiap tahun mengalami peningkatan. Estimasi penduduk Indonesia dengan kasus HIV pada tahun 2024 yaitu sebanyak 503.261 orang. Sedangkan ODHIV (orang dengan HIV) hidup yang mengetahui statusnya sebanyak 351.378, orang dengan mendapatkan pengobatan ARV (antiretroviral) sebanyak 217.482 orang (62%) sedangkan yang di tes viral load adalah 99.463 (46%), serta yang virusnya tersupresi yaitu 91.662 (42%) (Kemenkes, 2024). Di jawa Tengah kasus baru HIV dan AIDS menurut jenis kelamin sebanyak 5.072 orang. Dengan jumlah kasus pada Perempuan sebanyak 3.464 orang, dan laki-laki sebanyak 1.608 orang (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024). Berdasarkan data KPAK (Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Klaten) hingga bulan Oktober 2024, kasus HIV/AIDS di Klaten sebanyak 1.513 orang. Sedangkan estimasi angka penurunan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Klaten pada tahun 2024 adalah 1.259 orang (KPAK Klaten, 2024). Daerah di Kabupaten Klaten dengan peringkat pertama kasus HIV/AIDS tertinggi berada di Kecamatan Ceper dengan jumlah persentase 96%, penyebab daerah tersebut menduduki peringkat pertama karena daerah tersebut salah satunya banyaknya orang-orang dengan pekerjaan sebagai pemandu lagu berjumlah 27 orang (KPAK Klaten, 2024).

Remaja menurut WHO merupakan populasi dengan periode usia 10-19 tahun atau masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial (WHO, 2018). Kasus HIV/AIDS pada remaja menurut Kemenkes tahun 2022, sekitar 1.929 remaja berusia 15-24 tahun diperkirakan terinfeksi HIV, meningkat 3,8%. Penyebab utamanya adalah kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS yang berisiko (Kemenkes RI, 2022). Menurut kemenkes tahun 2023 kasus HIV/AID pada remaja usia 1-14 tahun mencapai 14.150 kasus. Angka ini setiap tahunnya bertambah sekitar 700-1000 anak dengan HIV (Kemenkes RI, 2023). Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada saat ini menjadi kekhawatiran bagi kesehatan reproduksi khususnya pada pencegahan dan penularan HIV/AIDS. Saat ini remaja menganggap bahwa HIV/AIDS hanya sebatas penyakit yang tidak perlu dicegah. Perilaku remaja tentang HIV/AIDS dapat memicu dan terinfeksi jika kurang pengetahuan tentang HIV/AIDS. Selain itu, masa remaja adalah masa di mana keinginan dan selalu suka mencoba hal baru. Berdasarkan kondisi psikologis tersebut, remaja akan beresiko

terjerumus kedalam kasus penyakit menular seksual salah satunya yaitu HIV/AIDS (Suciana dkk., 2022).

Kurangnya pengetahuan pada remaja tentang HIV/AIDS menyebabkan kesehatan reproduksi remaja menjadi tidak sehat dan mengancam kehidupannya. Tingkat pengetahuan remaja di Kabupaten Klaten terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan persentase 58%. Menurut jenis kelamin Perempuan dengan persentase 52% dan laki-laki dengan persentase 48% (KPAK Klaten, 2024). Tidak hanya pengetahuan, perilaku remaja yang tidak mengerti akan penularan dan pencegahan HIV/AIDS akan menyebabkan sikap remaja acuh terhadap kesehatan reproduksinya. Dalam upaya pencegahan HIV/AIDS diperlukan adanya pemberian edukasi kesehatan dan dampak penyakit yang ditimbulkan untuk dapat berdampak pada sikap remaja (Mahayaty et al, 2023). Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman remaja tentang HIV/AIDS yang benar maka penularannya dapat dicegah (Nurwati & Rusyidi, 2018). Perilaku remaja pada HIV/AIDS juga berpengaruh pada kesehatan reproduksinya, faktor-faktor yang sangat terkait dengan kondisi saat ini menyebabkan perilaku remaja berisiko makin merajalela. Perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS disebabkan karena pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan pencegahan penularan HIV/AIDS maupun sikap pencegahan penularan HIV/AIDS (Asshela et al, 2017).

Remaja rentan sekali terkena HIV/AIDS hal ini disebabkan karena kurangnya kecakapan hidup yang dimiliki oleh remaja (Irma dkk, 2021). Selain itu remaja sangat rentan tertular HIV/AIDS karena pergaulan bebas dan hasrat yang tidak terbendung dikarenakan perubahan hormone seksual (Jaenab et al, 2021). Dampak HIV/AIDS adalah akan meningkatnya angka kematian karena penyakit ini mudah tertular dengan perantaran virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Dampak remaja jika terkena HIV/AIDS akan mengganggu pada beberapa aspek, antara lain aspek fisiologis, psikologis, bahkan sosial. Remaja akan merasa tidak percaya diri, malu, meutup diri dan hidup dengan ketidaknyamanan terhadap sekitarnya karena takut orang lain terkena atau tertular penyakit tersebut (Jaenab et al, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vitrilina & Hariati (2024) penelitian ini berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi (Pergaulan Bebas dan HIV) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja di SMP Negeri 1 Deli Tua”. Dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum pemberian edukasi kesehatan mayoritas pengetahuan siswa/I sebanyak 17 orang (73,9%). Sikap remaja sebelum

diberikan edukasi kesehatan mayoritas negatif dengan jumlah sebanyak 15 orang (65,2%).

Pengetahuan yang kurang pada remaja tentang HIV/AIDS akan terjadi peningkatan minat terhadap seksualitas, yang membuat remaja terus mencari informasi mengenai seks di internet maupun melakukan eksperimen seksual. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Idhar, 2024) tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS remaja tidak mengetahui bahwa penyakit tersebut mematikan dan menganggap tidak berbahaya. Oleh karena itu, penularan dapat dicegah dengan pemahaman yang tepat dan salah satunya adalah disposisi yang mendukung atau mendorong perilaku seseorang, yaitu pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP N 1 Ceper pada hari Rabu, 08 Januari 2025 dengan menggunakan metode wawancara kepada 9 pelajar dengan variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pada variabel pengetahuan diperoleh hasil kepada tujuh pelajar mengatakan tidak tahu pengertian, penyebab, tanda gejala, dan pencegahan dari HIV/AIDS, serta 2 pelajar tahu kalau HIV/AIDS adalah penyakit menular seksual tetapi belum tahu penyebab dan pencegahan HIV/AIDS. pada variabel sikap, sembilan Pelajar tersebut juga mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS, mengatakan sebelum menikah tidak akan melakukan hubungan seksual, dan pelajar tersebut mengatakan bahwa HIV/AIDS adalah penyakit yang berbahaya dan harus dihindari. Pada varibel perilaku, sembilan pelajar tersebut mengatakan tidak pernah melakukan hubungan seksual dan mengatakan akan mencegah penyakit HIV/AIDS tersebut. Upaya sekolah dalam menangani hal tersebut adalah diadakannya kegiatan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang bekerja sama dengan Puskesmas Ceper yang dilaksanakan setahun sekali di SMP N 1 Ceper.

Berdasarkan latar belakang dan fakta-fakta yang tertera di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang HIV/AIDS.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Klaten dengan peringkat pertama kasus HIV/AIDS tertinggi berada di Kecamatan Ceper dengan jumlah persentase 96%, penyebab daerah tersebut menduduki peringkat pertama karena daerah tersebut salah satunya banyaknya orang-orang dengan pekerjaan sebagai pemandu lagu berjumlah 27 orang (KPAK Klaten, 2024). Berdasarkan

uraian pada latar belakang maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, perilaku remaja tentang HIV/AIDS di SMP N 1 Ceper?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahuan tentang gambaran pengetahuan, sikap, perilaku remaja tentang HIV/AIDS

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di SMP N 1 Ceper berdasarkan umur, jenis kelamin, menjalin hubungan kekasih, tinggal bersama
- b. Mendeskripsikan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMP N 1 Ceper
- c. Mendeskripsikan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMP N 1 Ceper
- d. Mendeskripsikan perilaku pada remaja tentang HIV/AIDS di SMP N 1 Ceper

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai media dalam menambah pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan dan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi program studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait keadaan remaja, khususnya perilaku pencegahan HIV/AIDS dan dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang khususnya ada kaitannya dengan peneliti tersebut.

b. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan siswa/I SMP N 1 Ceper dalam pencegahan HIV/IDS. Selain itu diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan kebijakan kesehatan khususnya di lingkungan sekolah untuk menjaga kesehatan reproduksi.

c. Manfaat bagi remaja

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahayanya HIV/AIDS. Tidak hanya pengetahuan, remaja dapat lebih memahami

tentang sikap dan perilaku terhadap HIV/AIDS dan dapat menghindari hal-hal yang bisa menjadi penyebab terkenanya virus HIV/AIDS.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap HIV/AIDS. selain itu dapat menjadi sumber informasi sebagai pelengkap untuk penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang membahas topik yang hampir sama, yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Betanuari Sabda Nirwana, Nikmatul Firdaus, Sri Inti (2024)	Gambaran Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan, dan Perilaku Pencegahan HIV AIDS Pada Remaja	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif . instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi berbentuk kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian tersebut. Populasinya seluruh siswa/I SMAN 1 Kota Kediri berjumlah 235. Teknik desain <i>cross sectional</i> dengan jumlah 235 responden. Dengan Teknik pengambilan sampel yaitu <i>random sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan prevelensi pengetahuan tentang HIV/AIDS sebesar 73,2% (172 responden), prevelensi sikap sebesar 64,7% (152 Responden), prevelensi kepercayaan sebesar 56,2% (132 responden), dan prevelensi perilaku sebesar 51,1 % (120 responden).	<p>a. Judul penelitian</p> <p>b. Waktu penelitian yang berbeda</p> <p>c. Populasi responden yang berbeda</p> <p>d. Variabel yang berbeda</p>
2	Khofidhotur Rofiah, Erike Yunicha Viridula, Anis Nikmatul	Hubungan Antara Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Seks Bebas	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan desain <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan frekuensi responden berdasarkan pengetahuan kurang yaitu	<p>a. Judul penelitian</p> <p>b. tempat dan waktu penelitian</p> <p>c. populasi responden</p>

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
	Nikmah (2024)	Pada Remaja	<p>Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Jombang dengan responden berjumlah 223 siswa dengan jumlah sampel yaitu kelas 10, 11, 12. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>probability sampling</i>.</p>	<p>sebanyak 115 siswa (49,4%). Frekuensi responden berdasarkan perilaku menunjukkan Sebagian besar responden beresiko sebanyak 126 orang (54,1%). Dan frekuensi hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas pada remaja menunjukkan bahwa 66 (28,3%) remaja yang berpengetahuan kurang dan perilaku seks bebas dalam kategori tidak beresiko.</p>	<p>d. yang berbeda variable yang berbeda</p> <p>e. Teknik pengambilan sampel yang berbeda</p>
3	Neni Alfidah, Nuryani, Cicirosnita J.Idu (2024)	Hubungan Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang	<p>Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei analitik melalui pendekatan potong lintang <i>cross sectional</i>. Responden adalah siswa dan siswi kelas XI MIPA di SMA Negeri 11 Kabupaten Tangerang yang berjumlah 180 siswa/I. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik <i>purposive</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi pengetahuan remaja mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 53 orang (42,7%). Frekuensi sikap pencegahan HIV/AIDS mayoritas sikap memiliki sikap pencegahan yang baik berjumlah 85 orang (90%). Dan hasil penelitian hubungan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan</p>	<p>a. Judul penelitian</p> <p>b. Tempat dan waktu penelitian</p> <p>c. Populasi responden yang berbeda</p> <p>d. Variable yang berbeda</p> <p>e. Teknik pengambilan sampel yang berbeda</p>

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
			<i>sampling.</i>	HIV/AIDS yaitu terdapat pengetahuan cukup dengan sikap pencegahan positif sebanyak 34 orang (64,2%), pengetahuan cukup dengan sikap pencegahan negatif sebanyak 19 orang (35,8%), pengetahuan baik dengan sikap pencegahan positif sebanyak 33 orang (84,6%), pengetahuan baik dengan sikap pencegahan negatif sebanyak 6 orang (15,1%), pengetahuan kurang dengan sikap pencegahan positif sebanyak 9 orang (28,1%) dan pengetahuan baik dengan sikap pencegahan negatif sebanyak 23 orang (71,9%).	
4	Chen-Han Chueh, Hsiao-Jou Yu, Yu-Wen Wen, Ming-Neng Shiu, Yi-Ying Chen, Shao-Chin Chiang, Yi-Wen Tsai (2025)	<i>Impact of same-day ART initiation on medical care and medication discontinuation among patients with incident HIV infection or AIDS in Taiwan: A population-based cohort study</i>	Penelitian ini menggunakan desain studi kohort yang menyelidiki pengaruh waktu mulai ART terhadap perawatan dan penghentian pengobatan pada individu yang menderita infeksi HIV/AIDS.	Hasil penelitian ini adalah, terdapat 1.528 orang dalam kelompok HIV dan 5.373 orang dari kelompok AIDS, masing-masing 1.329 dan 4.494 memulai ART pada hari yang sama. Inisiasi ART pada hari yang sama tidak berdampak pada penghentian perawatan atau pengobatan di antara pasien	<p>a. Judul penelitian</p> <p>b. Tempat dan waktu penelitian</p> <p>c. Populasi responden yang berbeda</p> <p>d. Variabel yang berbeda</p> <p>e. Teknik pengambilan sampel yang berbeda</p>

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
			kelompok: kelompok HIV dan AIDS	terinfeksi HIV. Namun, hal ini dikaitkan dengan bahaya penghentian perawatan yang jauh lebih rendah (rasio bahaya rata-rata yang disesuaikan [aAHR] = 0,86, 95 % CI: 0,74–0,99) dan bahaya yang lebih tinggi, meskipun tidak signifikan, dari penghentian perawatan. Penghentian pengobatan (aAHR = 1,14, 95% CI: 0,86–1,52) di antara pasien AIDS.	
5	Emmanuel Brenyah Adomako, Kwabena Frimpong-Manso, Petronella Munemo, Henry Ofori Duah, Pascal Agbadi (2021)	<i>The relationship between accurate knowledge on HIV/AIDS transmission and adolescent pregnancy in Ghana: A further analyses of the 2017 multiple cluster indicator survey</i>	Penelitian ini menggunakan metode analisis terhadap 5.836 kasus (dengan bobot 5.121) perempuan usia subur berusia 15–24 tahun dalam kumpulan data perempuan pada Survei Indikator Klaster Berganda tahun 2017. Kehamilan remaja dioperasionalkan sebagai wanita usia reproduksi antara 15-24 tahun yang hamil sebelum usia 18 tahun.	Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa skor yang lebih rendah pada skala pengetahuan penularan HIV berkorelasi dengan kemungkinan lebih tinggi anak perempuan untuk hamil sebelum usia 18 tahun. th hari ulang tahun. Setelah mengendalikan pengaruh moderat dari karakteristik sosio-demografis peserta, bahwa pengetahuan penularan HIV yang akurat kehilangan signifikansi statistiknya dalam menentukan	<ul style="list-style-type: none"> a. penelitian b. Tempat dan waktu penelitian c. Populasi responden yang berbeda d. Variable yang berbeda

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
				<p>kehamilan remaja</p> <p>Hasil ini</p> <p>menunjukkan</p> <p>bahwa</p> <p>pengetahuan</p> <p>tentang HIV</p> <p>mempunyai</p> <p>dampak yang</p> <p>besar terhadap</p> <p>kehamilan remaja,</p> <p>namun pengaruh</p> <p>ini ditentukan oleh</p> <p>pencapaian</p> <p>pendidikan formal</p> <p>remaja perempuan</p> <p>tersebut.</p>	